

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari dinamika pengelolaan wakaf tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh kesimpulan:

1. Upaya pengembangan wakaf tunai di Yogyakarta saat ini masih berlangsung secara dinamis, artinya pengembangannya masih terus berjalan dengan adanya lembaga-lembaga *nādir* wakaf yang cukup besar dari MUI DIY yaitu BWU/T MUI DIY serta para *nadzir-nādir* lain di BMT se-DIY.
2. Masyarakat yang masih kurang memahami dan menyadari serta wakaf tunai yang masih relatif baru di Indonesia berdampak secara langsung terhadap kesadaran masyarakat untuk mewakafkan uangnya kepada *nādir* wakaf tunai. Di BPD DIY Syariah sendiri upaya sosialisasi sudah gencar dilaksanakan, kembali lagi pada pengelola dana wakaf tunai (BWU/T MUI DIY) sehingga terus amanah sehingga terus terpercaya untuk mengelola dana wakaf tunai. Sedangkan di BMI BMT BIF Yogyakarta, sosialisasi, pemasaran hingga pengelolaan dikelola sendiri karena BMT lembaga penerima wakaf serta *nādir*, sehingga pengembangannya sedikit lebih lambat.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dan rekomendasi yang penulis dapat berikan antara lain:

1. BPD DIY Syariah sebagai LKS-PWU yang telah ditunjuk Kementerian Agama Republik Indonesia selayaknya terus meningkatkan kualitas pelayan dengan terus mensosialisasikan prouk-produk yang dtawarkan khususnya wakaf uang serta terus menjalin kerjasama dengan *nādir* yang telah terpercaya untuk mengelola dana wakaf uang sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat dengan suntikan dana wakaf uang tersebut.
2. Berbeda dengan bank, BMT BIF mempunyai *nādir* sendiri untuk mengelola dana wakaf yaitPu *Baitul Maal* Indonesia (BMI BMT BIF) dengan program-program yang telah dirancang dan dijalankan. Dengan pencapaian saat ini BMI sebagai *nādir* perlu peningkatan kualitas pelayanan dimulai dari penambahan sumberdaya manusia di BMI masih sangat kurang karena struktur kepengurusan BMI menjadi satu dengan BMT sehingga terjadi ketidak sinkronan antara mall dan tamwil. Jadi dibutuhkan tenaga tambahan untuk membatu mengelola maal agar lebih terpercaya dan terarah.
3. Pengetahuan masyarakat yang masih sedikit ini juga yang dapat mendorong bagi mahasiswa atau civitas akademika di seluruh wilayah DIY atau Indonesia untuk lebih dalam menggali apa-apa yang belum diketahui dengan penelitian lebih lanjut sehingga penemuan-penemuan yang akan datang dalam bidang wakaf tunai dapat membantu proses pengelolaan, pentasyarufan dan penghimpunan yang efektif dan sesuai syariat yang telah ditetapkan.